

**PERANAN MUSIKOLOGI DALAM PROSES PERSIAPAN
TUGAS AKHIR RESITAL GITAR TINGKAT SARJANA
DI JURUSAN MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA**

Tugas Akhir

**Program Studi S-1 Seni Musik
Minat Utama Musikologi**



Oleh:

**Aji Kelono Listriatmojo
NIM. 0310865013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

**PERANAN MUSIKOLOGI DALAM PROSES PERSIAPAN
TUGAS AKHIR RESITAL GITAR TINGKAT SARJANA
DI JURUSAN MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA**

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik
Minat Utama Musikologi**



Oleh:

**Aji Kelono Listriatmojo
NIM. 0310865013**



KT000917

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

**PERANAN MUSIKOLOGI DALAM PROSES PERSIAPAN
TUGAS AKHIR RESITAL GITAR TINGKAT SARJANA
DI JURUSAN MUSIK FSP ISI YOGYAKARTA**

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik
Minat Utama Musikologi**



Oleh

**Aji Kelono Listriatmojo
NIM. 031 0865 013**

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, pada tanggal 7 Juli 2008, sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana S1 di bidang Seni Musik.


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

Tugas akhir ini disetujui oleh pembimbing
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 7 Juli 2008


Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Ketua


Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.
Pembimbing I


Kustap Yusuf, S.Sn., M.Sn
Pembimbing II


Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.
NIP. 130 909 903

*Kupersembahkan setulus hati bōéat kedua orang tuaku, Abi & Ummi
Yang tidak hentinya mendo'akanku dalam kebaikan dunia dan
akhirat*



"وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا"

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban"

(QS. Al Israa' ayat 36)



"Aji tidak menginginkan apa yang ada ditangan manusia, karena telah rela dengan apa yang ada disisi Allah SWT"

"Akan kujadikan dunia ini berada dalam genggam tanganmu, bukan di dalam hatiku"

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya, serta kemudahan yang diberikan-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tecurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW penuntun manusia dalam bertahuhid kepada Allah, sehingga terhindar dari segala perbuatan syirik.

Keberhasilan ini tidak akan tercapai dengan baik tanpa bantuan dan dorongan dari berbagi pihak yang tidak mungkin disampaikan semuanya dalam tempat yang terbatas ini. Selebihnya penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.
2. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., L.Mus.A., selaku Ketua Program Studi S1 Seni Musik, yang sekaligus sebagai Pembimbing Utama Tugas Akhir ini. Terima kasih atas bimbingan dan waktunya.
3. Kustap Yusuf, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik yang sekaligus sebagai Pembimbing II yang juga banyak membantu dalam kelancaran penulisan ini.
4. Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta dan juga sebagai penguji ahli.
5. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., sebagai Dosen Wali yang banyak membantu penulis selama menjalani studi Jurusan Musik di ISI Yogyakarta.

6. Kepada Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn., Rahmat Raharjo, S.Sn., Nino 'clarinet', yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai guna mendapatkan masukan dan ide yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua dan adik-adikku yang selalu memberikan dorongan semangat serta do'a dan restunya.
8. Kepada Al Ustadz Ja'far Umar Thalib, pembimbingku dalam memberikan kekuatan rohani melalui Al Ilmu (Al-Qur'an dan As-Sunnah). Melalui beliau skripsi ini dapat berjalan dengan penuh ketaqwaan kepada Allah SWT.
9. Kepada Abi Iskandar sekeluarga yang senantiasa memberi semangat kepada Aji dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Ikhwan-ikhwan, Abu Hamzah, Jarro, Denny, Abdullah Hakim, dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
11. Teman-teman angkatan 2003.
12. Kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Terima kasih untuk semua, *Jazākumullah khoiron*

Sungguh penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan keikhlasannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 7 Juli 2008

Penulis,

AJI KELONO LISTRIATMOJO

INTI SARI

Peranan musikologi dalam pencapaian tugas akhir resital gitar tingkat sarjana adalah hal yang harus diperhatikan. Penelitian ini menjelaskan peranan musikologi dalam proses pencapaian tugas akhir resital gitar Minat Utama Musik Pertunjukan pada Prodi S1 Seni Musik, di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Pendekatan musikologis adalah unsur yang penting untuk menentukan kualitas sebuah program resital. Proses penelitian dilaksanakan dengan menjelaskan karakteristik musikologi yang kemudian diikuti oleh penerapannya pada setiap langkah yang diambil dalam persiapan resital gitar. Dengan demikian peranan musikologi senantiasa menyertai setiap langkah menuju keberhasilan tugas akhir resital gitar. Melalui proses tersebut maka tersusunlah dua buah simulasi model resital yang ideal untuk tingkat sarjana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian musikologis pada persiapan resital TA sangat penting guna menghasilkan suatu resital yang dapat merepresentasikan latar belakang pengetahuan tingkat Sarjana dalam bidang Seni Musik pada umumnya dan dalam spesialisasi Musik Pertunjukan Gitar pada khususnya.

Kata kunci: Musikologi, Resital Gitar, Musik Pertunjukan



DAFTAR TABEL

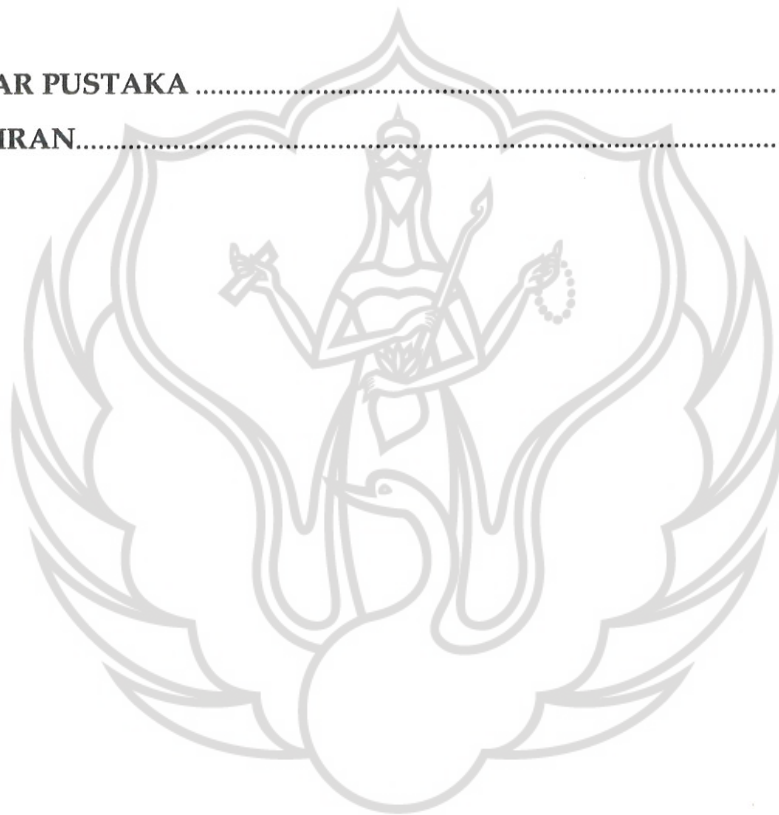
- Tabel 1** : Daftar neraca 'formal practice' 10.000 jam yang dihasilkan oleh siswa terbaik dalam kelas *performance* dalam konservatori. 39
- Tabel 2** : Tingkat Keterampilan Perkuliahan Instrumen Mayor Prodi S1 Seni Musik di FSP ISI Yogyakarta Periode 2008/2009. 50



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
INTI SARI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENGANTAR	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LATAR BELAKANG HISTORIS DAN TEORITIS	16
A. Tinjauan Historis Musikologi	16
B. Tinjauan Teoretis Disiplin Musikologi	20
C. Landasan Teoretis Resital.....	23
D. Resital Gitar dalam Konteks Studi Sarjana.....	25
BAB III PENDEKATAN MUSIKOLOGIS DALAM PERSIAPAN	
RESITAL GITAR TINGKAT SARJANA.....	30
A. Muatan Musikologi Dalam Kurikulum MU Musik	
Pertunjukan	30
B. Rancangan Resital Gitar Tingkat Sarjana	34

C. Latihan Persiapan Resital	38
D. Perancangan Program.....	43
E. Respon Estetik Pemain dan Audiens	52
F. Peranan Musikologi dalam Resital Gitar.....	61
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70



BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Hingga skripsi ini ditulis belum pernah ada mahasiswa gitar ISI Yogyakarta yang melakukan resital ujian, baik Resital 1-2, maupun Tugas Akhir Resital. Walaupun demikian mencapai kualitas yang maksimal perlu adanya pertimbangan strategi dan persiapan yang tepat. Perlu senantiasa diingat bahwa resital ialah kompetensi utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan seorang mahasiswa Musik Pertunjukan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. Resitalis yang baik adalah mereka yang di samping memiliki suatu program yang baik, dan latihan yang banyak, juga mempunyai ketepatan dalam menginterpretasikan sebuah karya sesuai dengan latar belakang penciptaan karya yang dibawakannya. Untuk itulah ia memerlukan pendekatan musikologis sehingga persiapan-persiapannya menjadi lebih bermakna daripada sekedar latihan saja. Melalui kegiatan praktek instrumen musik hadirnya bunyi sebagai ekspresi aplikatif ide dan pemikiran musisi. Dalam proses tersebut musikologi mengikuti pola praktek musikal sehingga tidak dapat dipisahkan dari pemikiran-pemikiran tentang latar belakang sejarah, psikologi, filosofi, dan bidang ilmu lain yang terkait. Sehubungan dengan itu kegiatan praktek musik selalu diiringi dengan serangkaian kegiatan ilmiah. Aspek-aspek tersebut diperlukan dalam rangka memperdalam pemahaman tentang sebuah karya musik dalam koridor musik sebagai ilmu.

Walaupun musik Barat tidak akan pernah lepas dari realisasinya sebagai musik untuk hiburan, hingga kini musik Barat masih dijadikan rujukan dalam memahami ilmu-ilmu tentang musik. AMI (Akademi Musik Indonesia) Yogyakarta, pendahulu Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, yang pernah berdiri dari tahun 1964 hingga 1984, memiliki peranan penting dalam sejarah perkembangan musik Barat di Indonesia. Kedudukan AMI Yogyakarta sebagai sekolah tinggi musik saat itu telah berhasil mempertahankan komoditas musik seni, khususnya pertunjukan gitar klasik, hingga akhir keberadaannya. AMI Yogyakarta telah menghasilkan para Seniman setingkat Sarjana melalui mekanisme pelaksanaan resital gitar sebagai Tugas Akhir, sebagai alternatif Skripsi. Resital akhir studi terakhir yang diselenggarakan AMI Yogyakarta ialah dari Andre Indrawan dan Royke B. Koapaha pada tahun 1984 (Indrawan 1998:3). Dari kandungan program acara dapat dimaklumi bahwa sebuah program resital tidak bisa lepas dari peranan musikologi. Dengan demikian seorang resitalis musik pertunjukan harus bersinergi dengan disiplin musikologi demi memahami makna dari masing-masing repertoar dan yang terkait dengannya.

Pada beberapa tahun sejak integrasi AMI Yogyakarta ke ISI Yogyakarta, program musik pertunjukan diakomodasi pada Program Studi (Prodi) D3 Seni Musik. Pada periode tertentu program tersebut kemudian ditiadakan sehingga Jurusan Musik hanya memiliki satu program saja dengan dua Minat Utama (MU) yaitu Musikologi (pernah diganti dengan Pengkajian Musik) dan Musik Pendidikan. Sejak tahun 2005 kurikulum Prodi S1 Seni Musik dikembangkan ke dalam empat MU, yaitu dengan menambahkan dua MU baru yaitu Musik Pertunjukan dan Komposisi Musik. Di antara kedua MU baru tersebut, MU

Musik Pertunjukan, yang tampaknya merupakan pengembangan Prodi D3, adalah objek penelitian ini. Walaupun MU Musik Pertunjukan hingga saat ini belum pernah menyelenggarakan resital untuk gitar sebagai bagian dari kurikulum, namun penelitian ini menyoroti resital tugas akhir untuk instrumen tersebut. Di antara beberapa alasannya ialah: (1) Gitar merupakan pelopor dibukanya MU ini, (2) Memiliki pengajar yang bukan melulu memiliki latar belakang pendidikan di AMI Yogyakarta, tapi juga kualifikasi internasional dibidangnya dan masih aktif melakukan resital, (3) mahasiswa yang memilih instrumen ini adalah yang terbanyak di antara instrumen lain. Walaupun hingga kini baru ada dua mahasiswa MU ini yang menyelesaikan resital akhirnya, yaitu untuk instrumen Clarinet dan Flute namun penulis berasumsi bahwa semestinya seksi Gitar akan dapat memberikan contoh yang terbaik mengenai pelaksanaan Resital Tugas Akhir.

Agar para mahasiswa gitar pada MU ini dapat menghasilkan resital yang berkualitas maka dalam persiapannya mahasiswa perlu mendapat bekal ilmu dari perkuliahan yang relevan dengan bidang masing-masing. Di samping kelompok mata kuliah Musik Pertunjukan, dalam kurikulum MU Musik Pertunjukan juga terdapat mata kuliah musikologi yang diantaranya seperti Kajian Musik, Sejarah Musik, dan Kritik Musik. MU Musik Pertunjukan adalah tolak ukur keberhasilan Jurusan Musik karena pada kenyataannya masyarakat senantiasa berasumsi bahwa seseorang yang mengenyam pendidikan musik pasti dianggap terampil dalam memainkan instrumen musik, bukan hanya instrumen mayornya namun semua instrumen musik. Terlepas dari mengerti/paham atau tidaknya masyarakat tentang apa yang dimainkan, resital gitar

sebagai Tugas Akhir seharusnya merupakan konser yang dapat memberikan apresiasi terhadap masyarakat awam tentang nilai-nilai musik yang terkandung di dalamnya.

Dalam proses mempersiapkan resital gitar khususnya sebagai tugas akhir tingkat sarjana, terjadi interaksi antara kemampuan motorik dan kemampuan intelektual yang didukung dari hasil analisa literatur tentang latar belakang karya musik tersebut. Namun terkadang atau bahkan sering terjadi bahwa penampilan diatas panggung merupakan identitas diri semata dengan penerapan teknik permainan yang tinggi tanpa memperhatikan sifat karya yang dimainkan. Terkadang sering terjadi peristiwa penyimpangan identitas dalam mempresentasikan karya musik yang berasal dari jaman yang berbeda. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman atau studi literatur dari disiplin musikologi. Padahal dalam proses perkuliahan telah terdapat di dalamnya mata kuliah dari disiplin musikologi yang mendukung tercapainya representasi musikal dalam sebuah resital. Kemungkinan lain yang menyebabkan hal-hal tersebut terjadi karena dalam proses representasi karya musik, presentator terlalu sibuk dengan hal-hal yang berhubungan dengan teknis.

Resital merupakan suatu keutuhan di antara disiplin musikologi dengan praktek instrumental yang kemudian menjadi proses interpretasi untuk sebuah karya musik. Sebelum dipresentasikan, sebuah karya musik tentunya akan melalui suatu proses mulai dari mengenal judul dan komponisnya, mempelajari latar belakang penciptaan karya, bahkan jika perlu hingga memahami kebiasaan sang komponis semasa hidupnya. Pemain juga dapat menginterpretasikan karya yang dimainkannya melalui penilaian sejarah musik terhadap karya tersebut.

Pada tahap tertentu ketika musisi melakukan analisis terhadap bentuk musik yang dimainkannya maka akan terjadi sinergi di antara analisisnya dengan ilmu-ilmu musik lain yang terkait. Lebih jauh lagi, guna mencapai hasil yang maksimal dan dapat dinikmati audiens, pemusik bisa sampai pada tahap filosofis dalam memahami karya yang akan dimainkannya. Walaupun proses semacam itu kurang lebih terjadi secara teknis musikal, masih banyak hal lain yang harus dipersiapkan misalnya pembentukan manajemen pertunjukan yang meliputi banyak hal demi terselenggaranya sebuah pertunjukan resital yang ideal.

Program acara resital yang disusun secara sistematis dan disampaikan dalam proposal dengan perhitungan detail serta ekonomis merupakan sebuah proses interpretasi. Karya musik yang disajikan dalam bahasa musik yang lugas dalam setiap penampilannya dijelaskan dalam sinopsis mengenai setiap karya yang akan disajikan. Sinopsis acara resital memiliki peranan penting dalam membantu audiens dalam menikmati sebuah penampilan musik instrumental yang merupakan bentuk yang abstrak. Sinopsis juga berguna untuk menunjukkan bahwa seorang resitalis betul-betul memahami semua latar belakang dari apa yang ia sajikan. Kurangnya pemahaman tersebut pada pemain dapat berdampak kurang baik pada keadaan para penikmat musik.

Keberadaan sebuah karya musik tidak bisa lepas dari sejarah, aspek intra musikal serta kaitannya dengan sosiologi dan psikologi musik yang kemudian terangkum dalam sebuah pertunjukan resital. Musikologi mewakili cabang-cabang ilmu yang harus terukir dalam pencapaian presentasi karya. Bidang ini memiliki wilayah yang begitu luas, dengan kata lain seseorang yang

menampilkan diri sebagai seorang resitalis otomatis bergandengan erat dengan musikologi dalam memahami sebuah karya musik. Seseorang yang mengabaikan aspek-aspek musikologi dalam memainkan sebuah karya di atas panggung bisa jadi menjadi terkesan kosong, baik dalam pandangan maupun pendengaran audiens. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebuah program resital merupakan refleksi dari konsistensi seseorang pemain musik yang didukung oleh sebuah tim yang membantu laju karir seorang mahasiswa atau seorang resitalis agar tersusun sebuah pola dengan struktur yang jelas. Dengan pola inilah nantinya resitalis dapat menjadikan media untuk siapa saja yang berkreatifitas dalam menyusun sebuah program resital. Dari latar belakang penelitian ini terdapat indikasi bahwa musikologi memiliki peranan penting dalam suatu proses persiapan resital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah:

1. Adakah muatan-muatan musikologi dalam kurikulum MU Musik Pertunjukan?
2. Bagaimanakah proses perancangan resital sebagai Tugas Akhir?
3. Bagaimanakah peranan musikologi dalam pencapaian keberhasilan Tugas Akhir Resital pada MU Musik Pertunjukan ?



C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang diangkat maka tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang bobot muatan-muatan musikologi dalam studi musik pertunjukan
2. Memperoleh gambaran mengenai proses perancangan resital yang ideal untuk instrumen gitar yang setara dengan penelitian ilmiah di bidang musikologi dan musik pendidikan
3. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai peranan musikologi dalam proses persiapan resital yang dirancang untuk kepentingan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bekal dalam proses pencapaian yang maksimal dalam pelaksanaan program resital gitar khususnya dengan memahami unsur musikologi dalam mempresentasikan karya-karya musik yang akan dimainkan. Dengan penyesuaian tertentu, keterangan-keterangan yang ada juga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui lebih jauh tentang peranan Musikologi dalam mempersiapkan pelaksanaan program resital. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat diperoleh keterangan tentang kapasitas resital dan langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan program resital gitar yang ideal khususnya dan program resital yang ada dalam minat utama Musik Pertunjukan pada umumnya. Selibhnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wacana sebagai bentuk kontribusi kepada para resitalis dari berbagai macam bidang keahlian

instrumen untuk memperoleh pengetahuan tentang bentuk sebuah resital dalam standar akademis sehingga dapat memotivasi para resitalis untuk menjadi produktif. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berkaitan.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan ilmiah tentang peranan musikologi dalam resital gitar sangat jarang dilakukan, apalagi yang mengkhususkan pembahasan peranan musikologi untuk tugas akhir resital gitar tingkat sarjana. Buku-buku teks yang menunjang studi semacam ini juga jarang ditemukan sehingga mungkin hal inilah yang menyebabkan kurangnya daya tarik calon sarjana Musikologi. Meskipun demikian, tetap ada data-data yang dapat dipakai dalam penelitian ini.

Sebagaimana yang disebutkan Indrawan (2005:3) bahwa gitar klasik di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta adalah salah satu bidang studi instrumental yang paling populer dan memiliki anggota terbanyak di antara bidang studi alat-alat musik (instrumen) yang lainnya. Standar kompetensi keterampilan gitar yang dituntut di instansi ini ialah agar mahasiswa mampu bermain gitar secara musikal dengan didukung oleh beberapa pemahaman teoretis sehingga dapat mencapai pemahaman musikologis yang memadai, baik dalam hal musik secara umum maupun gitar secara khusus. Sehubungan dengan itu bidang pertunjukan menjadi salah satu alternatif dalam memberdayakan mahasiswa mahasiswa gitar yang jumlahnya cukup besar dibandingkan dengan instrumen lainnya.

Walaupun dari segi akademis kuantitas mahasiswa instrumen gitar tidak menjadi persoalan namun dengan tuntutan mendesak masyarakat untuk mendapatkan apresiasi yang memadai tentang musik gitar, Indrawan (1998) menambahkan bahwa penyelenggaraan seni pertunjukan resital diperlukan perlu digalakkan. Semakna dengan adanya komunitas musik hiburan yang dibutuhkan masyarakat maka di samping memberikan apresiasi kepada masyarakat, maka dengan budaya resital akan tercipta suatu kebiasaan pada masyarakat untuk memperoleh lebih banyak kesempatan dalam mengkonsumsi musik instrumental khususnya gitar.

Untuk melakukan peninjauan atau pembahasan umum terhadap keberadaan bidang pertunjukan yang memiliki keterkaitan dengan disiplin musikologi, dalam materi resital gitar perlu adanya tinjauan tentang aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai pendekatan oleh seorang resitalis dalam memahami makna sebuah karya musik. Sumardjo (2000:9a) menyebutkan bahwa seni dapat didekati dari lima aspeknya yang utama, yakni seniman, benda seni itu sendiri, nilai-nilai seninya, pengalaman seni, dan aspek konteks budaya yang menjadi sumber asal penciptaan benda seni tersebut. Pendekatan-pendekatan tersebut tentu saja merupakan unsur-unsur yang lazim dipergunakan sebagai hasil kajian intelektual dalam bidang pertunjukan serta berfungsi sebagai hidangan yang dapat menimbulkan efek artistik dalam sebuah permainan. Sumaryo L.E. (1978:70) berpendapat bahwa pemain dapat mengharumkan nama komponis dengan permainannya yang artistik. Atau sebaliknya, dia juga dapat mencemarkan nama komponis dengan hidangannya yang tidak artistik dan tidak musikal.

Perlu adanya keseimbangan antara teknik permainan dengan teori yang mencakup literatur-literatur sebagai bahan kajian tentang latar belakang sebuah karya musik. Beberapa hal tersebut terangkum dalam satu proses. Seperti yang diterangkan oleh Clarke (1988 dalam Sloboda 1930) bahwa proses yang perlu dilalui dalam musik pertunjukan adalah diperlukannya ilmu pengetahuan secara musikal yang didukung dengan teori-teori musik yang pasti, sehingga kepandaian intelektual dalam bidang musik pertunjukan dapat menjadi pembeda untuk menegakkan definisi-definisi resitalis setingkat sarjana demi menampakkan intisari tentang pemahaman musikal yang telah tersusun selama proses yang dilalui dalam pertunjukan musik. Secara psikologis beberapa hal tersebut merupakan pengaruh yang kuat sebagai pembentukan karakter seorang resitalis musik instrumental. Hal tersebut dapat kita pahami mengingat:

Banyak peneliti menganggap bahwa kognisi musik adalah 'domain dominan' saat mengenal domain tradisional seperti kognitif, psikomotor, dan afektif. Secara psikologis penentuan aktifitas musik termasuk persepsi dan kognisi ditanggapi secara apriori walaupun perilaku musikal juga merupakan salah satu aspek penting dari perilaku musik (Djohan, 2005:23).

Keterangan yang demikian mengindikasikan bahwa melalui musik yang dipahami sebagai ilmu, dapat menjadi penyebab diakuinya status sosial yang erat kaitannya dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Parto (1996) bahwa musik harus menjadi sarana pendidikan umum di sekolah menurut faham Barat yang kemampuan intelektualitasnya telah mendahului kita (Bangsa Timur). Dengan menciptakan mentalitas yang artistik yang berharga dalam kemanusiaan, sehingga dengan memiliki penguasaan terhadap musik seni Barat yang dimulai dari usia yang

sedini mungkin dapat melandasi terbentuknya potensi berfikir abstrak dan kreativitas.

Ternyata memang ketika musik dipahami secara intelektual dapat menjadi sebuah pemahaman ilmu yang tidak lepas dari unsur sejarah terciptanya karya-karya musik yang monumental dengan sifat-sifatnya sebagai ilmu yang dapat mempengaruhi pikiran. Sunarto (1997) dalam sebuah artikel menjelaskan bahwa ilmu Filsafat menjadi tonggak yang mampu mempengaruhi semua pemikiran termasuk di bidang musik yang kemudian menyebabkan perkembangan pemikiran tentang musik ke arah cakupan yang lebih luas dan pada akhirnya terbentuk disiplin ilmu yang mandiri, yaitu Musikologi. Disiplin ilmu inilah yang menjadi pelopor dalam studi tentang musik. Victor Ganap (1994) juga memberi bahasan tentang musikologi yang identik dengan sejarah musik yang menyelaraskan nilai seni dengan tujuan dan gaya bidang studi humaniora secara tradisional. Sehingga di dalam kegiatan praktek musik, disiplin musikologi telah menjadi pola dalam kegiatan praktek musik di perguruan tinggi dan dimaknai sebagai disiplin ilmu yang mempunyai keutamaan untuk tujuan akademik.

Setelah tujuan akademik dapat terealisasi dengan baik, maka perlu adanya sosialisasi atau pendekatan kultur dan gender dari jenis musik tertentu ke dalam kelompok sosial dan situasi yang ada pada saat ini. Seperti yang disampaikan North dan Hargreaves (1997) berkenaan tentang psikologi sosial yang menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan oleh seorang resitalis. Bahwa dalam bidang pertunjukan dalam memahami latar belakang keadaan sosial seorang komposer dengan perspektif psikologi sosial yang kemudian

dapat disinergikan melalui keadaan sekarang dalam memainkan karya musik instrumental dengan tidak meninggalkan karakter yang dimiliki oleh seorang resitalis. Sehingga dapat terbentuk sebuah pola permainan yang menjadi gambaran tentang apa yang dialami seorang komponis semasa hidupnya serta dapat memberi pengaruh secara psikologi terhadap pemain dan juga yang mengkonsumsi musik tersebut.

Kemudian Dasilva *et.al* (1984) menambahkan bahwa pembentukan mentalitas seorang performer terjadi melalui musik yang telah berhasil disosialisasikan dengan menggandeng erat apa yang terdapat dalam peranan musik dari komposer untuk dipresentasikan sehingga dapat merupakan gambaran tentang pemikiran atau karakter komposer dalam masa hidupnya dengan keadaan sekitarnya sehingga tertuang dalam karya musik, dan ini terangkum dalam sebuah pertunjukan resital.

Sungguh luar biasa peranan bidang pertunjukan dengan menggunakan Resital Gitar sebagai media presentasi, dan besar sekali pengaruhnya kedalam kehidupan sosial. Tentunya kapasitas resital gitar tingkat sarjana sangat potensial untuk memberi keterangan kepada publik tentang keberadaan musik akademis. Sumaryo (1978) menambahkan tentang keadaan kehidupan musik yang memiliki kelambatan dalam kemajuannya dan pentingnya pengetahuan tentang ilmu musik ketika seorang akan memasuki dunia musik. Lebih lebarinya bahwa harusnya seorang akademisi dapat berperan dalam memberikan apresiasi ilmu musik melalui sosialisasi dalam bentuk pertunjukan dan dapat menjawab persoalan-persoalan yang ada hubungannya dengan kehidupan musik di seluruh nusantara.

Dari pemaparan tersebut, Musikologi tentu memiliki peran dalam terciptanya iklim pendidikan di bidang Musik Pertunjukan yang mengarah pada standarisasi yang telah ada dari beberapa silabus tentang tingkat keterampilan gitar yang dinilai dari tingkatan yang terendah hingga tingkatan yang tertinggi. Data-data yang terdapat dari beberapa kurikulum internasional untuk tujuan sertifikasi kompetensi gitar seperti *Trinity College*, *Yamaha Music Fondation (YMF)*, *The Associated Board of the Royal Schools of Music (ABRSM)*, dan *Australian Music Examination Board (AMEB)* dapat menjadi acuan untuk menetapkan standar resital gitar yang ideal untuk tingkat sarjana dalam bidang Musik Pertunjukan.

Struktur kurikulum gitar di Jurusan Musik ISI Yogyakarta pada Tahun Ajaran 1992/1993 menunjukkan bahwa minat utama musikologi memiliki kapasitas yang memadai dalam struktur tingkat keterampilan gitar, artinya minat utama musikologi menduduki tingkat keterampilan maksimal *grade 12* dalam standar akademik. Sedangkan *grade 14* disebut sebagai mata kuliah Tugas Akhir Resital pada jenjang studi S1 (Indrawan, 1998). Tingkat keterampilan gitar pada minat utama musikologi sangat dekat sekali dengan tingkat akhir keterampilan gitar pada minat utama Musik Pertunjukan, sehingga mengindikasikan bahwa musikologi adalah disiplin ilmu yang dapat mendongkrak keterampilan dalam bidang musik pertunjukan.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang peran musikologi dalam program resital sebagai tugas akhir gitar pada prodi S1 ini termasuk dalam ranah studi musikologi, yang membahas keahlian keterampilan gitar klasik. Pembahasan dalam penelitian ini

dibatasi hanya dalam lingkup kajian Musik Pertunjukan, khususnya bidang instrumen gitar klasik. Dalam Musik Pertunjukan pada jenjang Sarjana S1, resital menjadi syarat mutlak yang harus ditempuh. Sehubungan dengan itu pendekatan musikologis dalam persiapan resital tingkat sarjana meliputi studi tentang latar belakang historis dan analisis repertoar. Karena mengkaji hubungan timbal-balik di antara studi ilmu teori dan ilmu praktek dalam rangka persiapan resital maka berdasarkan jenis data-data wawancara dengan beberapa pakar, penelitian ini dapat dikatakan termasuk jenis penelitian kualitatif. Anselm Straus dan Juliet Corbin (2003:5) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit dipahami.

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasar pada pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa resitalis, tokoh-tokoh yang berperan dalam bidang pertunjukan dan juga bidang musikologi di Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta, dan juga kajian teoritis mengenai musikologi dan keterikatannya dengan sebuah pertunjukan resital. Objek penelitian ini tidak berupa resitalis gitar MU Musik Pertunjukan karena hingga kini belum ada yang melaksanakannya. Pengumpulan data juga dilakukan dengan meninjau mata kuliah dalam studi musikologi yang mendukung terhadap bidang pertunjukan. Kemudian prosedur selanjutnya adalah analisis dan interpretasi sebagai teknik untuk memahami data. Studi tentang musikologi serta program resital gitar dalam penelitian kualitatif ini juga memerlukan unsur-unsur melalui laporan tertulis dan lisan.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dari empat bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi, serta manfaat penelitian dan kerangka penulisan. Bab kedua membahas pemahaman dasar musikologi dan resital yang termasuk di dalamnya ialah landasan teoretis resital gitar dalam konteks studi sarjana. Inti skripsi ini terdapat pada bab ketiga yang membahas muatan musikologi dalam perkuliahan Program Studi S1 Seni Musik, Minat Utama Musik Pertunjukan. Setelah itu barulah dibahas persiapan-persiapan yang diperlukan untuk mempersiapkan resital dengan didasari pertimbangan musikologi. Termasuk dalam pemahasan bab ini ialah respon estetik diantara pemain dan audiens dan peranan musikologi dalam resital gitar. Sebagai penutup, bab keempat adalah kesimpulan analisis metode. Oleh karena itu pada bab ini disampaikan intisari penelitian ini, saran-saran dan kata penutup.